

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *LAYUP* BOLA BASKET MENGGUNAKAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI MIA 5 SMA NEGERI 1 SUKOHARJO

Oleh:

Hajar Danardono & Alif Yoga Pratama

Hajar.dandon@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *lay up* permainan bola basket menggunakan alat bantu pembelajaran pada peserta didik Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 5 yang berjumlah 33 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik putra dan 18 peserta didik putri. Sumber data berasal dari peserta didik, guru, dan peneliti. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, wawancara, dokumentasi atau arsip berupa foto. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik persentase. Prosedur penelitian adalah berupa siklus pembelajaran yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh peningkatan hasil belajar sebagai berikut: pada prasiklus hasil belajar *lay up* permainan bola basket jumlah yang tuntas adalah 13 peserta didik (39,39 %) dan yang belum tuntas adalah 20 peserta didik (60,61 %). Pada siklus I hasil belajar *lay up* permainan bola basket jumlah yang tuntas adalah 22 peserta didik (66,67 %) dan yang belum tuntas adalah 11 peserta didik (33,33 %). Sedangkan pada siklus II hasil belajar *lay up* permainan bola basket jumlah yang tuntas adalah 28 peserta didik (84,85 %) dan yang belum tuntas adalah 5 peserta didik (15,15 %). Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar *lay up* permainan bola basket telah mencapai target yang ditetapkan pada siklus II bahkan melebihi target, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *lay up* permainan bola basket pada peserta didik kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: hasil belajar, *lay up* permainan bola basket, penerapan alat bantu

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini sesuai pendapat bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. H.J.S Husdarta (2009: 4) menyatakan, "Pendidikan

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama

jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Melalui fisik, mental, emosional turut dikembangkan”. Oleh karena itu penyelenggaraan Pendidikan jasmani harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih inovatif, terampil, kreatif, dan memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lainnya. Melalui pendidikan jasmani aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Adang Suherman (2000: 23) bahwa, ”Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu : (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial”.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang didalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga menurut jenjang pendidikannya. Hal ini artinya, materi pendidikan jasmani antara tingkat sekolah dasar dengan tingkat sekolah di atasnya berbeda. Dalam KTSP menurut Depdiknas (2007: 3-4) ”Ruang lingkup mata pelajaran penjas sekolah dasar meliputi aspek-aspek: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan”

Mengajarkan materi pendidikan jasmani seorang guru harus bisa menyesuaikan materi sesuai dengan kondisi atau karakteristik anak sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki kekhasan dalam bersikap yang diungkapkan melalui bermain. Karakteristik siswa inilah yang harus diangkat untuk menjembatani antara keinginan guru dan siswa, serta guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan perkembangan anak sekolah menengah atas. Banyak model pembelajaran menuntut seorang guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang model-model pembelajaran. Namun pada kenyataannya, sekarang ini masih banyak guru pendidikan jasmani kurang memahami model pembelajaran penjas. Hal ini sering terjadi dilapangan pada saat pembelajaran penjas, siswa dibiarkan berolahraga sendiri bahkan tanpa pengawasan guru. Kondisi semacam ini sangat memprihatinkan, karena kaidah-kaidah pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak dilaksanakan, sehingga tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai.

Pembelajaran Penjasorkes melalui penggunaan alat bantu pembelajaran merupakan salah satu karakteristik model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama

penjas. Adanya model pembelajaran dengan alat bantu dapat membantu seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik sehingga motivasi siswa meningkat. Kemampuan seorang guru membangkitkan motivasi belajar siswa menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Srijono Brotosuryo, Sunardi dan M. Furqon H. (1994: 294) menyatakan, “Dalam proses belajar mengajar sarana dan alat bantu mengajar merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen lain, misalnya: tujuan, materi, metode dan sebagainya”

Model pembelajaran dengan alat bantu secara tidak langsung menuntut kreatifitas seorang guru penjas untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan memunculkan efek menyenangkan. Dengan syarat seorang guru penjas dapat mengorganisasi pembelajaran dan memotivasi anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Bola basket adalah salah satu sub mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas, teknik-teknik permainan bola basket yang diujikan salah satunya adalah menembak (*shooting*) yang dibagi menjadi 2 yaitu : *lay up* dan *free throw*. Dari kedua item tersebut, *lay up* adalah yang paling sulit dilakukan siswa, fenomena inilah yang terjadi pada siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri 1 Sukoharjo menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa kelas XI MIA 5 belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan.

Pada umumnya pembelajaran teknik bermain bola basket khususnya *lay up* yang dilaksanakan guru penjas masih bersifat tradisional. Pembelajaran penjas tradisional yaitu guru menerangkan materi pelajaran yang diajarkan, kemudian memberikan contoh dan siswa harus menirukan secara berulang-ulang sampai materi dapat dikuasai siswa. Jika materi belum dapat diselesaikan maka pada pertemuan berikutnya akan diulang kembali. Pembelajaran seperti ini sangat monoton, siswa merasa jenuh bahkan terkadang siswa merasa takut apabila tidak mampu melaksanakan instruksi guru, selain itu dengan model pembelajaran seperti ini akan berdampak pada berkurangnya frekuensi siswa dalam melakukan gerakan yang diinstruksikan oleh guru. Tidak adanya sarana pendukung sering dijadikan alasan seorang guru mengajar dengan cara tradisional. Pembelajaran monoton akan berdampak pada menurunnya motivasi siswa mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal.

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama

Menerapkan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang baik dan tepat, maka interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Menerapkan pembelajaran yang mampu memicu motivasi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar *lay up* bola basket adalah tujuan dari penelitian ini, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan metode pembelajaran dan ketepatan penyampaian materi dari guru. Selain itu, memperbanyak peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, frekuensi siswa dalam melakukan gerakan-gerakan dasar yang diinstruksikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan memperbanyak kesempatan siswa melakukan gerakan-gerakan dasar diharapkan mampu membiasakan siswa dengan kondisi yang sesungguhnya. Untuk mendukung terlaksananya hal tersebut, maka muncul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Lay Up* Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019".

Alat bantu pembelajaran yang digunakan adalah bilah dan kardus, alat bantu bilah digunakan dalam pembelajaran dengan cara ditata dengan jarak berdasarkan gerakan langkah yang sesungguhnya, kemudian siswa melakukan langkah melewati bilah-bilah tersebut, siswa dapat memilih jarak sesuai dengan kemampuan dengan catatan jarak antara bilah pertama dan bilah kedua harus lebih lebar dibandingkan jarak antara bilah kedua dan bilah ketiga. Hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan gerak yang otomatis pada siswa saat melakukan rangkaian gerakan langkah *lay up* yang sesungguhnya. Sedangkan alat bantu kardus digunakan sebagai rintangan dengan tujuan untuk memacu siswa melakukan lompatan yang setinggi mungkin, karena pada dasarnya tembakan *lay up* dalam permainan bola basket adalah tembakan yang dilakukan dengan jarak yang sedekat mungkin dengan keranjang atau basket. Menggunakan alat bantu pembelajaran tersebut, frekuensi siswa dalam melakukan gerakan-gerakan dasar *lay up* bola basket akan lebih tinggi, dengan demikian diharapkan siswa akan terbiasa dan mampu melakukan gerakan *lay up* ketika berada pada kondisi yang sebenarnya.

Kajian Pustaka

a. Hasil Belajar

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama

Kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan untuk tingkat keberhasilan rencana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat hasil belajar seperti pendapat Bloom dalam Agus Suprijono, (2011: 6-7) bahwa “ Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *organization* (organisasi), *characterization* (karakter). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial dan intelektual.”

b. Pengertian bola basket

Permainan bola basket merupakan cabang olahraga permainan bola besar, bola basket berkembang pesat sejak pertama kali diciptakan pada akhir abad ke- 19 (1891) oleh Dr. James Naismith. Permainan bola basket adalah permainan kerjasama tim yang dimainkan oleh masing-masing 5 orang dan dipimpin 2 wasit. Adapun tujuan permainan ini adalah setiap regu berusaha untuk dapat memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang lawan dan mencegah pihak lawan memasukkan bola, maka dari itu setiap individu harus bisa menguasai teknik dasar yang ada pada permainan bola basket. Dalam permainan bola basket, bola dapat dilemparkan, digelindingkan, dipantulkan, dan didorong sesuai dengan peraturan. Sedangkan menurut Nidhom Khoeron, (2017: 1) bola basket adalah sebuah cabang olahraga yang dimana bola menjadi media utama dalam berjalannya sebuah permainan. Olahraga ini dilakukan oleh dua tim, dan setiap tim terdiri dari lima pemain. Cara bermain permainan ini adalah dengan memasukan bola ke dalam sebuah keranjang, dan mengumpulkan *point* sebanyak mungkin agar keluar menjadi pemenang.

Setiap orang saat melakukan aktifitas jasmani ada yang memiliki tujuan yang berbeda. Dalam permainan bola basket ada beberapa orang yang hanya sekedar rekreasi/untuk bersenang-senang bertemu kawan, ada beberapa orang yang bermain bola basket karena untuk mengejar hasil, dan ada sebagian orang bermain bola basket karena

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama

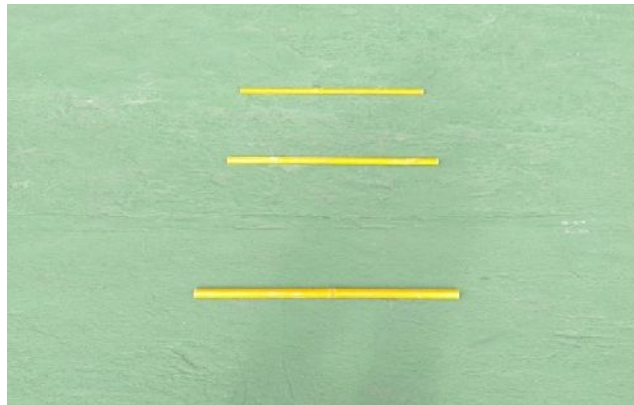
pendidikan. Lapangan bola basket adalah berbentuk empat persegi panjang. Bagian - bagian lapangan bola basket adalah lapangan utama, daerah tembakan hukuman, papan pantul, penyangga dan keranjang.

c. Pengertian Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Agus Kristiyanto (2010: 129) "Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan suatu dalam proses pendidikan pengajaran. Jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh, dengan kata lain alat peraga ini dimaksudkan untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin suatu objek sehingga mempermudah persepsi".

Menurut Hendrawan (2009: 34) mengemukakan pendapat bahwa, "alat bantu pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam pembelajaran".

Alat Bantu Pembelajaran Lay Up Bola Basket



Gambar 2. 9 Bilah bambu

1. Bilah bambu: bilah bambu yang di potong menjadi 2 bagian, panjang bilah bambu tersebut kira-kira 50 cm. Fungsi utama dari bilah bambu ini sendiri supaya memudahkan peserta didik dalam melakukan langkah kaki teknik *lay up* dalam olahraga bola basket.

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama



Gambar 2. 10 Kardus

2. Kardus: kardus bekas air mineral ini berfungsi sebagai rintangan lompatan langkah kaki saat peserta didik melakukan teknik *lay up* dalam permainan bola basket agar lompatan bisa semaksimal mungkin dan melompat dengan tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suroso, 2009: 30). Menurut Arikunto, (2010: 3) tindakan diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Jika kita lihat dari pengertian tersebut, penelitian tindakan kelas sangat baik untuk kita terapkan dalam dunia pendidikan. Ini terlihat dari pemerhatian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang tidak lepas pengawasan seorang guru. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 20) ada empat tahap dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil Penelitian

Prasiklus

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama

Peserta didik kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 15 peserta didik putra dan 18 peserta didik putri. Dalam pembelajaran *lay up* olahraga bola basket dikatakan proses pembelajaran kurang berhasil. Berdasarkan kondisi awal nilai hasil belajar *lay up*, peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM 75 berjumlah 13 peserta didik dari 33 peserta didik atau sekitar 39,39 % yang dinyatakan berhasil.

Siklus 1

Hasil belajar peserta didik dalam materi *lay up* setelah tindakan siklus I dilaksanakan menunjukkan hasil capaian peserta didik dengan kriteria Baik Sekali 12,12 %, Baik 12,12 %, Cukup 42,42 %, Kurang 24,24 %, dan Kurang sekali 9,10 %. Berdasarkan hasil deskripsi siklus I, hasil belajar *lay up* pada peserta didik kelas XI MIA 5 SMA N 1 Sukoharjo Tahunpelajaran 2018/2019 setelah diberikan tindakan I adalah 22 peserta didik atau 66,67 % sudah tuntas, sedangkan 11 peserta didik 33,33 % belum tuntas.

Siklus 2

Berdasarkan hasil deskripsi siklus 2, hasil belajar materi *lay up* pada peserta didik kelas XI MIA 5 SMA N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran2018/2019 setelah diberikan adalah 28 peserta didik atau 84,85 % sudah tuntas, sedangkan 5 peserta didik 15,15 % belum tuntas.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas XI MIA 5 SMA N 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan pada dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *lay up* dari pra siklus, siklus I, dan terakhir ke siklus II.

Analisis data diperoleh hasil pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar teknik dasar *lay up* sebesar 66,67 % atau 22 peserta didik yang tuntas dari jumlah 33 peserta didik dan hasil pada siklus II adalah 84,85 % atau 28 peserta didik dari jumlah 33 peserta didik. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa: Penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *lay up* pada peserta didik kelas XI MIA 5 SMA N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo

Hajar Danardono dan Alif Yoga Pratama

Daftar Pustaka

- Adang Suherman. 2000. *Dasar-DasarPenjaskes*. Jakarta: DepartemenPendidikan Nasional DirektoratjendralPendidikanDasardanMenengahBagianProyekPenataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Agus Margono. 2010. *Permainan Bola Basket*. Bandung: UPT PenerbitandanPercetakan Bandung.
- Agus Suprijono. 2011. *Model ModelPembelajaran*. Jakarta: GramediaPustaka Jaya.
- Arikunto. 2010. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentangSistemPendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.2007. *Standar Isi untukSatuanPendidikanDasardanMenengah*. Jakarta: DirjenDiktiDepdiknas.
- H.J.S Husdarta. 2009. *ManajemenPendidikanJasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Hendrawan.2009. *Alat Bantu Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nidhom Khoeron. 2007. *BukuPintar Basket*. Jakarta Timur: Anugrah.
- Jon Oliver. 2007. *Dasar-dasar Bola Basket*. Bandung: PT. IntanSejati.
- Sofan Amri. 2013. *Pengembangandan Model PembelajarandalamKurikulum 2013*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: SinarBaruAlgensido Offset.
- Sugiyono. 2008. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- SuharsimiArikunto. 2010. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suroso.2009. *PenelitianTindakanKelasPeningkatanKemampuanMenulismelalui Classroom Action Research*. Yogyakarta: Pararaton.